

# Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Media *Fotion Cards* kepada Kader Flamboyan 1, Menteng Dalam

Zulhijah Wulandari<sup>\*1</sup>, Adi Iskandar<sup>2</sup>, Akhsan Fikri Wiguna<sup>3</sup>, Kristina Magdalena<sup>4</sup>, Erna Thania<sup>5</sup>, Tasya Khoirunnisaa<sup>6</sup>, Khoirul Anwar<sup>\*7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Indonesia

\*e-mail: [khoirul\\_anwar@usahid.ac.id](mailto:khoirul_anwar@usahid.ac.id)<sup>7</sup>

## Abstrak

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Flamboyan 1 telah dilaksanakan sebuah penyuluhan tentang stunting dan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), serta pemberian media edukasi *fotion cards* (fact of nutrition cards). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting dan MP ASI dengan metode penyuluhan dan permainan *fotion cards*. Hasil analisis data yang didapatkan dari kuesioner pretest posttest yang memuat karakteristik dan tingkat pengetahuan responden saat penyuluhan dan diuji dengan aplikasi komputer Microsoft excel 2016 dan IBM SPSS Statistics 22 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai rata-rata nilai pretest  $5,30 \pm 1,160$  dan nilai posttest  $6,60 \pm 1,174$  dengan prevalensi responden dengan nilai baik sebelum pelatihan (nilai pretest  $>60$ ) adalah 40% dan prevalensi responden dengan nilai baik (nilai posttest  $>60\%$ ) adalah 80%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting dan MPASI, serta permainan *fotion card* dengan  $p$  value  $<0,05$  ( $p$  0.018)..

**Kata kunci:** Kader, MP-ASI, Posyandu, Stunting, Tingkat Pengetahuan.

## Abstract

In the community service carried out at the Posyandu Flamboyan 1, an outreach on stunting and complementary foods for breast milk (MP-ASI), as well as providing educational media for *fotion cards* (fact of nutrition cards). This community service aims to increase the knowledge of cadres about stunting and MP ASI with counseling methods and *foyon cards* games. The results of data analysis obtained from the pretest posttest questionnaire which contains the characteristics and level of knowledge of respondents during counseling and tested with computer applications Microsoft excel 2016 and IBM SPSS Statistics 22 show that there is an increase in knowledge of cadres before and after counseling with an average value of pretest  $5.30 \pm 1.160$  and posttest scores  $6.60 \pm 1.174$  with the prevalence of respondents with good scores before training (pretest scores  $>60$ ) was 40% and the prevalence of respondents with good scores (posttest scores  $>60\%$ ) was 80%. Overall, there was a significant increase in knowledge after counseling about stunting and complementary foods, as well as *Fotion cards* games with  $p$  value  $<0.05$  ( $p$  0.018).

**Keywords:** Cadres, Level of Knowledge, MP-ASI, Posyandu, Stunting.

## 1. PENDAHULUAN

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kejadian gizi yang buruk pada ibu berkaitan dengan kesehatan bayi yang akan dilahirkannya [1]. 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan di masa depan [2]. Kekurangan gizi yang terjadi dalam kandungan dan awal kehidupan dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan janin, dapat mengganggu sistem imun, meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi seperti diare, infeksi pernapasan akut, TB, dan HIV dan terganggunya penerapan zat gizi [3] Selain itu, dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif, meningkatkan risiko terjadinya berbagai Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, dan diabetes.

Prevalensi status gizi sangat pendek pada balita pada tahun 2013, yaitu 18.0% dan pada tahun 2018, yaitu 11.5%. Sedangkan status gizi balita pendek pada tahun 2013, yaitu 18.0 dan tahun 2018 yaitu 19.3% [4]. Kondisi kesehatan dan status gizi ibu sebelum kehamilan, saat

kehamilan dan persalinan memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Selain itu, kondisi fisik ibu seperti postur tubuh/ tinggi badan ibu (pendek), jarak kehamilan yang dekat, ibu yang masih remaja serta asupan gizi yang kurang saat kehamilan. Hal ini menyebabkan ibu melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR memengaruhi sekitar 20% terjadinya *stunting*. Kondisi bayi dan balita berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, lingkungan yang bersih dan sehat, termasuk akses terhadap air bersih dan higiene sanitasi yang baik merupakan kunci dari pencegahan malnutrisi pada anak [5]. Pemenuhan asupan gizi yang baik dan akses pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita dapat mencegah terjadinya masalah gizi salah satunya, yaitu *stunting* [6]

Makanan Pendamping ASI (MPASI) diperlukan bagi anak 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian MPASI harus memperhatikan jenis, waktu pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan. MPASI berkaitan dengan kejadian *stunting*. Terjadinya *stunting* pada anak mendekati usia 24 bulan atau 2 tahun sesuai dengan penelitian [7] terdapat hubungan antara kejadian *stunting* pada usia 18-24 tahun dengan prevalensi sebesar 40%. Selain itu, ASI menjadi faktor penting dalam pemenuhan gizi pada anak. WHO merekomendasikan pemberian MPASI pada anak berusia 6 bulan di samping pemberian ASI. MPASI diberikan 2-3 kali per hari di antara 6-8 bulan dan meningkat 3-4 kali di antara 9-11 bulan dan 12-24 bulan [8]. Posyandu merupakan *stakeholder* sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan dasar yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu Flamboyan 1 merupakan salah satu posyandu yang berada di RW 002 Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan dengan kategori posyandu mandiri yang telah berdiri sejak tahun 1981. Kelurahan Menteng Dalam memiliki 44921 penduduk dengan jumlah 22440 laki-laki dan 22481 perempuan ) [9]. Posyandu Flamboyan 1 memiliki jumlah balita terbanyak di antara posyandu lainnya yang berada di RW 002, yaitu sebanyak 51 balita per tahun 2021 menurut data absensi di posyandu, dengan jumlah balita laki-laki adalah 24 anak dan balita perempuan 27 anak. Tingginya populasi balita di posyandu Flamboyan 1 menjadi perhatian tim pengabdian masyarakat sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan terjadinya *stunting* dan pemberian edukasi mengenai MPASI kepada kader posyandu yang diharapkan dapat diimplementasikan kepada masyarakat di sekitar posyandu Flamboyan 1.

Berdasarkan wawancara dengan kader Posyandu Flamboyan 1, posyandu tersebut memiliki program rutin, antara lain penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin A, imunisasi, penyuluhan MPASI, posbindu, pemeriksaan kadar gula darah, tekanan darah, asam urat, dan kolesterol darah untuk lansia serta umum. Selama masa pandemi COVID-19, program posyandu yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan secara *door to door*. Namun, karena semakin tingginya kasus terkonfirmasi COVID-19, maka proses penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan secara mandiri/individu, kemudian akan dilakukan pelaporan hasil oleh masing-masing ibu balita melalui grup *WhatsApp* kepada kader posyandu. Sedangkan, program pemberian vitamin A masih terlaksana setiap enam bulan sekali yang dibagikan langsung oleh kader dengan cara *door to door*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui masalah yang menjadi prioritas pada posyandu flamboyan 1 yaitu kurangnya pengetahuan kader mengenai informasi terkini terkait *stunting* dan kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pemberian MPASI yang tepat. Upaya dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan diadakan penyuluhan mengenai *stunting* dan pemberian MPASI yang tepat kepada kader posyandu flamboyan 1. Selain itu, dilakukan permainan menggunakan media *Fotion Cards (Fact of Nutrition Cards)* dengan tema *stunting* dan pemberian MPASI yang tepat guna mempermudah kader dalam memahami dan mengingat materi yang telah diberikan selama penyuluhan

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Rancangan pendekatan ilmiah yaitu meliputi identifikasi masalah, menentukan tujuan, manfaat kegiatan, merancang prosedur pengabdian masyarakat, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan

Jenis kegiatan yang dilakukan di posyandu Flamboyan 1 adalah dengan melakukan penyuluhan kepada kader. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa materi yang disampaikan antara lain materi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dan juga materi *stunting* yang disampaikan langsung kepada para kader dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Selain penyuluhan dilakukan juga permainan dengan media *Fotion Cards (Fact of Nutrition Cards)*, yaitu media kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban seputar MPASI dan *stunting*. Pada kegiatan ini dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan terkait *stunting* dan MPASI dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berjumlah 10 pertanyaan tertutup.

Data primer didapatkan langsung dari kader melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan memuat karakteristik, pengetahuan tentang *stunting* dan pemberian MPASI pada balita. Selain itu dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk memberikan gambaran secara garis besar keterpaparan partisipan terhadap *stunting* dan pemberian MPASI. Hal ini dilakukan sebagai indikator serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan mengenai *stunting* dan MPASI. Hasil skor dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *paired sample T-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan kader. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 22*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dilaksanakan pada minggu kelima dalam jadwal kegiatan bertepatan pada hari Senin tanggal 3 Januari 2022 pada pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan waktu luang dari para kader posyandu yang sebagian anggota memiliki kesibukan lain, seperti bekerja dan jarak rumah saat ini jauh dengan lokasi posyandu.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan turut dihadiri oleh ketua LMK (Lembaga Masyarakat Kelurahan), ketua RW dan ketua RT setempat atas undangan dari ketua kader posyandu. Program yang dilaksanakan berupa penyuluhan mengenai *stunting* dan MP-ASI yang bekerja sama dengan *stakeholder* di mana kader merupakan *stakeholder* terdekat dengan masyarakat sasaran. Program ini merupakan langkah awal dalam mengintervensi dan mencegah masalah gizi yang terjadi di masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kepada Kader Flamboyan 1

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta penyuluhan dan kegiatan dibuka oleh *Master of Ceremony (MC)* dari tim PKL gizi Universitas Sahid Jakarta. Acara dimulai dengan pembacaan doa bersama dan sambutan-sambutan, yakni dari ketua tim PKL, dosen pembimbing PKL, dan ketua kader Posyandu Flamboyan 1. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pretest*,

pemaparan materi dan tanya jawab serta diskusi terkait materi *stunting* dan MPASI. Kegiatan selanjutnya adalah permainan dengan *Fotion Cards (Fact and Nutrition Cards)* bersama para peserta, 2 peserta penyuluhan dengan poin tertinggi diberikan hadiah sebagai apresiasi. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *posttest* dan foto bersama.

Dalam diskusi yang berlangsung para kader dan peserta penyuluhan lain bertanya terkait *stunting* dan dampak-dampak yang terjadi pada anak *stunting* serta faktor risiko terjadinya *stunting* yang berhubungan juga dengan proses pemberian makanan pada bayi dan anak dengan MPASI yang baik. Serta beberapa kader bertanya terkait cara pemberian MPASI yang baik ketika anak memang pilih-pilih makanan.

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan kader Flamboyan 1

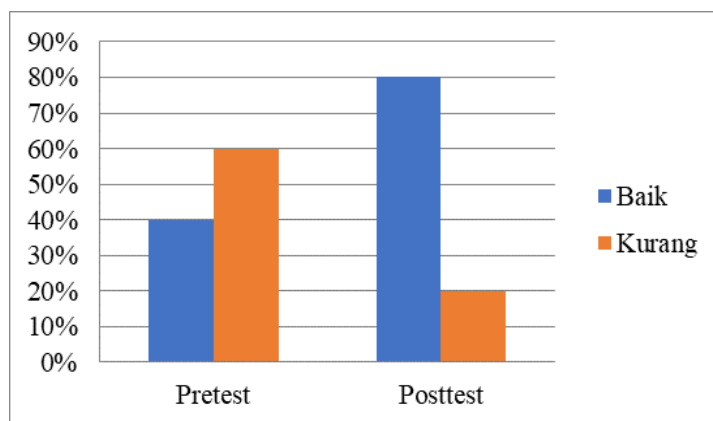
Pengetahuan	Jumlah		Total
	L	P	
Peserta	3	7	10
Tingkat Pendidikan			
D3/D4/S1	0	1	1
SLTA	3	8	8
SLTP	1	1	1

Berdasarkan daftar kehadiran saat kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta yang hadir berjumlah 10 orang (7 orang wanita dan 3 orang laki-laki) dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (10,0%), SMA sebanyak 8 orang (80,0%), dan perguruan tinggi (diploma) sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 2. Rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Mean ± SD	Min - Max
Pretest	5,30 ± 1,160	4,00-8,00
Postes	6,60 ± 1,174	5,00-8,00

Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang *stunting* dan MPASI terjadi peningkatan dilihat dari perubahan nilai rata-rata. Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum penyuluhan adalah 5,30 dengan nilai minimal adalah 4,00 dan nilai maksimal 8,00 sedangkan nilai rata-rata peserta setelah penyuluhan adalah 6,60 dengan nilai minimal 5,00 dan nilai maksimal 8,00.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan Flamboyan 1

Gambar 2. Menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan tentang *stunting* dan MP-ASI pada 6 orang peserta termasuk kategori kurang (nilai *pretest* <60%) dan 4 orang peserta termasuk kategori baik (nilai *pretest* >60%). Namun, setelah penyuluhan jumlah peserta yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 8 orang, dan

peserta dengan pengetahuan masih kurang sebanyak 2 orang dan nilai minimum sebelum dan setelah intervensi terjadi perubahan dari 4 menjadi 5.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Paired Sample T-test*

Tingkat Pengetahuan	Mean	SE	P
Baik	5,30 ± 1,160	0,367	0,018
Kurang	6,60 ± 1,174	0,372	

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader tentang materi stunting dan MPASI dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penyuluhan tentang stunting dan MP-ASI terhadap pengetahuan peserta penyuluhan dengan *P value*  $< 0,05$  (*P value* 0,018). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang *stunting* dan MP-ASI yang dilakukan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan dengan meningkatkan skor pengetahuan dari  $5,30 \pm 1,160$  menjadi  $6,6 \pm 1,174$  setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan 6 dari 10 peserta memiliki pengetahuan yang kurang terkait *stunting* dan MPASI. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena sudah lamanya posyandu Flamboyan 1 tidak melakukan kegiatan dan pelatihan serta pembinaan kader. Kegiatan terakhir yang diikuti oleh kader adalah penyuluhan *stunting* pada tahun 2019.

Berdasarkan penelitian Munfarida and Adi (2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan kader antara lain: umur, pendidikan, lama menjadi kader posyandu, keaktifan, pelatihan kader dan pembinaan [11]. Faktor pelatihan dan pembinaan kader sejalan dengan penelitian Zulhaida (2015) dimana pendidikan berpengaruh pada pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap berbagai hal. Pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan dan membina sumber daya, dan pendidikan yang baik akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang baik. [12]

Berdasarkan kegiatan penyuluhan ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan signifikan pada kader yang diberikan intervensi penyuluhan upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan dengan *p value* 0,000 ( $< 0,05$ ) [12].

Kegiatan penyuluhan tentang *stunting* dan MP-ASI berjalan dengan baik dan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan peserta, sehingga kegiatan penyuluhan dirasa efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu.



Gambar 3. (a) Pemberian Media Fotion Cards (b) Pemberian Alat Antropometri

Kegiatan lain yang dilakukan adalah pemberian media edukasi *Fotion Cards* kepada posyandu Flamboyan 1 dan juga pemberian alat antropometri untuk meningkatkan minat anak agar melakukan pengukuran tinggi badan. Hal ini diberikan dengan tujuan untuk menyelesaikan

masalah yang ada pada posyandu Flamboyan 1, yaitu untuk menambah pengetahuan kader dengan pemberian *Fotion Cards* dan untuk meningkatkan minat anak untuk hadir pada kegiatan posyandu yang di selenggarakan setiap hari Selasa minggu kedua setiap bulannya yang dimulai pada tahun 2022.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam menyelesaikan masalah gizi yang ada di posyandu flamboyan 1, dilakukan kegiatan penyuluhan terkait *stunting* dan MP-ASI kepada kader posyandu dan membuat media, pembuatan media edukasi *Fotion Cards (Fact of Nutrition Cards)*, serta pemberian alat antropometri kepada posyandu flamboyan 1. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan terkait *stunting* dan MP-ASI mempunyai pengaruh signifikan pada pengetahuan kader posyandu flamboyan 1 dengan P Value <0,05. Media *Fotion Cards* dapat digunakan oleh kader posyandu sebagai media edukasi berupa kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban terkait *stunting* dan MP-ASI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. M. Ahmed, E. A. Ahmed, K. A. O. Arafa, E. I. S. El-Amin, Z. M. Alostaz, and K. E. Khalid, "Nutritional Status of Mothers and Its Determinants in Alemtidad Area, Khartoum," *Food and Nutrition Sciences*, 2014, doi: 10.4236/fns.2014.522233.
- [2] Ministry of Health & Family Welfare Government of India, *Journey of The First 1000 Days Foundation for a Brighter Future*. New Delhi, 2018.
- [3] Z. A. Bhutta *et al.*, "Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost?," *The Lancet*. 2013. doi: 10.1016/S0140-6736(13)60996-4.
- [4] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [5] W. B. WHO, UNICEF & Group, "Levels and Trends in Child Malnutrition," pp. 1–16, 2018.
- [6] Kemenkes RI, "Buletin Stunting," *Kementerian Kesehatan RI*, vol. 301, no. 5, pp. 1163–1178, 2018.
- [7] H. Basri and V. Hadju, "Breastfeeding and complementary food on nutritional status infants in Indonesia," *Enfermeria Clinica*, vol. 30, pp. 191–195, 2020, doi: 10.1016/j.enfcli.2019.10.067.
- [8] World Health Organisation., "WHO | Complementary feeding," *World Health organisation*. 2016.
- [9] Puskesmas Tebet, "Profil Tahunan Kecamatan Tebet," 2016. <https://puskesmastebet.wordpress.com/2017/04/19/profil-tahunan-2016/>
- [10] S. Munfarida and A. C. Adi, "Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu," *Media Gizi Indonesia*, vol. 2, no. 9, pp. 1458–1466, 2012.
- [11] Zulhaida, "Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, pp. 65–73, 2015.
- [12] H. Purnamasari *et al.*, "Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 8, no. 3, pp. 432–439, 2020.